**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG**

 Materi dapat membuatmu hidup selama beberapa tahun, namun pendidikan dapat membuatmu hidup untuk selamanya. Suatu kalimat yang sederhana, mungkin sedikit terkesan berlebihan, namun menunjukkan dengan sangat jelas betapa pentingnya ilmu pengetahuan dalam hidup kita. Sejak jaman dahulu kala manusia memang tak pernah berhenti untuk mengembangkan diri melalui ilmu pengetahuan.

Berdasarkan catatan sejarah, revolusi manusia bahkan revolusi suatu bangsa memang selalu ditentukan oleh revolusi ilmu pengetahuan itu sendiri. Bahkan sejak dulu, bumi tak pernah berhenti memproduksi cendekiawan-cendekiawan hebat seperti Leonhard Euler, Carl Friedrich Gauss, Albert Einsten dan masih banyak lainnya. Pemikir-pemikir hebat juga muncul dari kaum muslim seperti Ibnu Sina di bidang kedokteran dan Al-Khawarizmi di bidang matematika. Sehingga tak heran, pada masa kini, tak sedikit pula muncul banyak pakar dalam berbagai bidang.

Pendidikan adalah wadah untuk pengembangan diri yang terencana untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki seperti kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Selain itu pendidikan juga sebagai pengajaran keahlian khusus dibidang tertentu, dan juga yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 11 ayat 1 berbunyi :“pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi”. Undang – undang tersebut merupakan landasan hukum bagi pemerintah untuk meciptakan kualitas pendidikan lebih meningkat dan terlaksananya program pemerintah yang berkualitas.

Seiring dengan perubahan zaman yang membuat paradigma pendidikan di Indonesia juga berubah merupakan suatu keniscayaan yang tidak boleh ditolak keberadaannya. Konsep pendidikan sekarang meliputi aspek pedagogik transformatif, yakni proses pembelajaran yang mampu mentransformasikan peserta didik pada arah yang lebih baik. Atau paradigma pedagogik transformatif mampu mengikuti perkembangan teknologi dan budaya yang bergerak cepat, seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan telekomunikasi.

Perkembangan pendidikan yang semakin progresif menjadi tantangan tersendiri untuk dicarikan formulasi yang tepat dalam ranah lembaga pendidikan, seperti sekolah. Lembaga pendidikan yang adaptif terhadap perubahan masyarakat dan ilmu pengetahuan serta teknologi harus berada didalam perubahan itu sendiri. Paradigma pendidikan yang dikembangkan dalam sekolah-sekolah tidak lagi berbasis pada kebutuhan peserta didik (*child education*), karena kedua-duanya dapat mengasingkan kepada masyarakat dan budayanya sendiri.

Pendidikan pada dasarnya merupakan bagian dari beberapa ilmu, salah satunya ilmu pelajaran antara lain pendidikan Matematika yang kini sudah menjadi pelajaran yang wajib bagi setiap peserta didik, mulai dari jenjang dasar sampai jenjang yang lebih tinggi, dan tidak sedikit dari peserta didik belum mengetahui tujuan dari pendidikan m atematika. sehingga peserta didik cenderung tidak menyenangi pelajaran tersebut.

Maka dari itu perlu adanya strategi tersendiri yang dilakukan untuk proses pembelajaran dalam pendidikan guna lebih meningkatkan kemauan belajar bagi peserta didik, karena salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas peserta didik hanya diarahkan untuk memiliki kemampuan mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis tetapi mereka miskin terhadap aplikasi.

Matematika adalah materi yang tidak mudah untuk ditransfer begitu saja kepada siswa karena selain banyak bermain angka, diperlukan analisis yang logis untuk menyelesaikan permasalahannya dan tentu saja kita semua tahu bahwa matematika sangat penting dalam penerapan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pentingnya matematika dipahami oleh siswa adalah hal yang perlu kita catat baik-baik. Bagaimana siswa bisa memahami matematika tentu saja dipengaruhi oleh banyak faktor dan salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Seorang guru yang profesional dalam melaksanakan tugasnya harus mampu menerapkan berbagai model pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan data-data hasil belajar SMP Negeri 1 Batang dan tentang pembelajaran guru matematikanya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran langaung yang di terapakan oleh guru sehingga hasil belajar iswa kelas VIIIb SMP Negeri 1 Batang berada dalam kategori yang kurang maxsimal. Adapun aktifitas siswa yang kurang aktif dalam proses belajar mengajar sehingga perlu di pilih salah satu model yang tepat untuk mengatasi masalah terebut.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu strategi pembelajaran yang tepat dan menarik bagi peserta didik untuk aktif dan kooperatif. Mengingat banyaknya metode pembelajaran yang tersedia, sehingga penulis ingin menerapkan metode *The Power of Two* pada proses pembelajaran tipe *The Power of Two* merupakan salah satu strategi pembelajaran kolaboratif yang dapat diterapkan dalam mengatasi masalah ini. Tipe *The Power of Two* (Kekuatan Dua Kepala) merupakan aktivitas pembelajaran kooperatif yang memperkuat pentingnya hubungan yang sinergi yaitu bahwa dua kepala lebih baik dari hanya satu kepala. Disamping itu, maka dengan penggunaan metode *The Power of Two* dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat menghilangkan rasa bosan siswa dalam belajar. Siswa dapat saling bertukar pikiran dengan teman. Hal ini akan membuat kelas lebih hidup dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih serius belajar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memandang perlu melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif tipe *The Power of Two* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang ”.

1. **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah utama dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* efektif pada pembelajaran matematika di kelas VIII SMP Negeri 1 Batang? Dengan rumusan masalah deskriptif sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi hasil belajar matematika di kelas VIII SMP Negeri 1 Batang dalam pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two*?
2. Bagaimana deskripsi aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two*?
3. Bagaimana deskripsi respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two*?
4. **TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran dengan menerapkan tipe *The Power Of Two* (kekuatan berdua) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang.

1. Untuk mengetahui deskripsi hasil belajar matematika di kelas VIII SMP 1 Batang dalam pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two*.
2. Untuk mengetahui deskripsi aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two*
3. Untuk mengetahui deskripsi respon siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two*.
4. **MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memiliki beberapa manfaat diantaranya yaitu:

1. Bagi Siswa
2. Siswa mendapatkan pengalaman baru dan variasi belajar matematika dalam pembelajaran dengan suasana kerjasama dan kelompok sehingga siswa tidak merasa jenuh
3. Melatih siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran
4. Meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapatnya, mengajukan pertanyaan, menyajikan temuan, dan memberikan refleksi hasil belajar.
5. Bagi Guru
6. Menambah alternatif model pembelajaran bagi guru yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep sehingga dapat menjadi acuan atau contoh untuk mencoba model pembelajaran ini.
7. Menjadi pertimbangan bagi guru untuk mengembangkan dan menyempurnakan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang tepat
8. Bagi Sekolah
9. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika
10. Memberikan gambaran pada sekolah tentang proses pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *The Power Of Two*.
11. Menambah alternatif model pembelajaran yang dapat direkomendasikan kepada guru matematika sehingga dijadikan sebagai masukan untuk perbaikan kualitas pengajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan
12. Bagi Peneliti
13. Memperoleh pengalaman dalam melaksanakan penelitian eksperimen
14. Memperdalam materi
15. Mengetahui kekurangan dan kelemahan diri pada saat mengajar yang dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki diri
16. **BATASAN ISTILAH**

Berikut ini dijelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian untuk menghindari penafsiran yang berbeda. Adapun batasan istilah yang digunakan dalam proses penelitian ini antara lain:

1. *Active Learning* (Pembelajaran Aktif) merupakan suatu konsep belajar yang mengfungsikan otak secara maksimal dengan menggunakan beberapa alat indera dalam belajar sehingga materi lebih mudah dipahami. *Active Learning* (Pembelajaran Aktif) adalah proses belajar dimana siswa mendapat kesempatan untuk lebih banyak melakukan aktivitas belajar berupa hubungan interaktif dengan materi pelajaran, sehingga terdorong untuk menyimpulkan pemahaman dari pada hanya sekedar menerima pelajaran yang diberikan.
2. Metode *The Power of Two* merupakan satu dari 101 konsep metode pembelajaran dari Mel Silberman dan bisa diterapkan di kelas dengan memberikan tugas belajar yang diselesaikan dalam kelompok kecil dengan menggabungkan kekuatan dua kepala.
3. Hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang menunjukkan tingkat penguasaan materi dan pemahaman siswa dalam pelajaran matematika setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *The Power of Two* (kekuatan berdua)